

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman sayuran memerlukan unsur hara untuk pertumbuhannya. Tanah subur mampu menyediakan hara yang dibutuhkan dalam jumlah cukup. Tanah yang kaya bahan organik semakin berkurang di Indonesia. Kebanyakan tanah yang tersedia sudah berkurang kesuburannya karena dimanfaatkan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama (Nazaruddin, 1999).

Sawi merupakan tanaman sayuran, hampir seluruh lapisan masyarakat menyukainya, karena mempunyai rasa enak dan mengandung vitamin A, B dan sedikit vitamin C yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh (Soeyanto, 1981).

Marsono dan Paulus Sigit (2000) menjelaskan bahwa pemupukan merupakan salah satu bagian dari intensifikasi dalam usaha meningkatkan produksi pertanian agar nutrisi cukup tersedia bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Sampai sekarang pemupukan yang dilakukan kebanyakan petani adalah melalui tanah, dengan harapan unsur hara yang diberikan langsung dapat diserap oleh akar tanaman dan ditranslokasikan menjadi bahan yang berguna bagi pertumbuhan tanaman, karena unsur hara yang diberikan telah larut terlebih dahulu atau mengalami fiksasi dalam tanah sehingga lebih tersedia untuk diabsorpsi oleh akar tanaman (Saifuddin, 1985).

Pupuk cair adalah pupuk buatan yang pemberiannya dilakukan pada daun tanaman melalui penyemprotan ke daun atau dapat juga diaplikasi dengan menyiramkannya ke tanah. Kelebihan atau keuntungan yang paling menonjol dari pupuk cair adalah penyerapan hara yang diberikan berjalan lebih cepat dan tidak merusak tanah (Lingga, 1994).

Mabar Fine Compost merupakan salah satu pupuk organik yang berfungsi meningkatkan sifat fisik dan kimiawi tanah, dengan kandungan N 1,81%, P_2O_5 2,76%, K_2O 1,96%, CaO 2,96%, MgO 3,18% dan berbagai unsur hara mikro seperti Cu, Mn, Bo, Mo, Zn dan sebagainya dalam jumlah tersedia. Pada tanaman sawi dianjurkan pemberiannya sebanyak 20 gram per tanaman (Anonimus, 2008).

Saputra Nutrient (Plant Liquid) adalah produk olahan pertanian sebagai sumber nutrisi esensial terlarut, organik berbentuk cair sehingga dapat dimanfaatkan langsung oleh tanaman dan seluruh organisme yang ada di tanah. Produk ini mampu meningkatkan penyerapan unsur hara dan mengaktifkan organisme dalam tanah. Untuk tanaman sawi dianjurkan pemberiannya dengan cara disemprotkan pada daun dengan konsentrasi 3 sendok makan dalam 5 liter air.

Pada tanaman sayuran, diharapkan daun yang dihasilkan dapat berwarna hijau, segar dan bagus. Tanaman sayuran daun hendaknya diberi pupuk yang merangsang hijaunya daun, segar dan renyah bila dikonsumsi (Prihantoro, 1996).

Penggunaan pupuk kimia yang terus menerus tanpa diimbangi dengan penggunaan pupuk organik yang berkualitas telah terbukti berakibat pada rusaknya keseimbangan tanah. Hal ini dapat dilihat pada semakin menurunnya produktivitas